



SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS
PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE THINK PAIRS SHARE (TPS) DI KELAS V SDN 01
PADANG GUCI HULU KABUPATEN KAUR**

**DISUSUN OLEH :
NOVA MARLENA
A1G111137**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS
PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE THINK PAIRS SHARE (TPS) DI KELAS V SDN 01
PADANG GUCI HULU KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Bengkulu
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program sarjana pendidikan guru sekolah dasar**

**OLEH
NOVA MARLENA
A1G111137**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

Marlena, Nova 2013 Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Think Pairs Share (TPS)* Di Kelas V SDN 01 Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Pembimbing I Dra. V. Karjiati, M.Pd pembimbing II Dra. Dalifa, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe TPS*. Jenis penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan lembar tes. Data tes dianalisis menggunakan data rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran. Dari analisis data menunjukkan pada siklus I hasil aktivitas guru sebesar 27 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 33 dengan kategori baik. Hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 28 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 32,5 dengan kategori baik. Hasil belajar siklus I rata-rata 6,9 dengan ketuntasan klasikal 46,6 % meningkat pada siklus II menjadi 7,92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,6 %. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe TPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan guru dan siswa, khususnya siswa kelas V SDN 01 Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Kata kunci : *Cooperative Learning tipe TPS*, Aktivitas dan hasil belajar, Matematika

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

- *Kesuksesan adalah tempat bertemunya do'a, cita-cita, kerja keras serta keberuntungan.*
- *Pribadi tangguh, pribadi pantang mengeluh, kebahagiaan dirasakan saat keiklasan menjadi landasan tindakan.*
- *Cita-cita dan do'a orang tua adalah kekuatan yang sempurna.*

Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, setelah kulewati masa , akhirnya kugenggam jua harapan ini, akan kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

- *Ayahanda Yulian Wanit dan ibundaku Zahara Wasim tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus kepadaku*
- *Mertuaku Ayahanda Salehan dan Ibunda Kartini tercinta yang selalu memberikan dukungan dalam hidupku*
- *Suamiku Budi Kurniawan,A.Ma tercinta yang selalu memberi motivasi n'semangat kepadaku, mendampingi ku dalam suka dan duka*
- *Bidadari kecilku Chaterine Selená Kurniawan yang tercinta yang senantiasa menjadi penyemangat dalam hidupku*
- *Kakak dan kakak iparku Novian Zahri dan Santi Novika yang senantiasa memberikan dukungan moral dan spiritual*
- *Adikku Nera Fitriani,S.Sos dan Neri Eka Sari,S.Pdi tersayang yang selalu memberi motivasi n'semangat kepadaku.*
- *Keponakkanku M.Ozza Pratama.Z dan M. Faeyza Dwika. Z yang tercinta yang menjadi penyemangat dan penghibur dalam hari-hariku*
- *Almama terku*

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita sampaikan kepada Allah SWT. Berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :” Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Think Pairs Share (TPS)*” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, dukungan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tentulah skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik. Untuk itu dikesempatan ini penulis dengan hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E, M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd Dekan FKIP Universitas Bengkulu
3. Bapak Drs. I Wayan Dharmayana, M.Psi. ketua Program Studi Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan.
4. Ibu Dra. V. Karjiati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd selaku Penguji I yang telah memberikan masukan perbaikan dan saran dalam skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan masukan perbaikan dan saran dalam skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan Universitas Bengkulu memberikan ilmunya selama perkuliahan.
9. Bapak Erman Efendi, S.Pd selaku Kepala sekolah SDN 01 Padang Guci Hulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

10. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 01 Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur
11. Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 01 Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur
Tahun ajaran 2013/2014
12. Seluruh Mahasiswa Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Penulis tidak bisa membalas semua kebaikan itu, namun penulis berharap semoga Allah senantiasa akan membalas kebaikan Bapak-Ibu, Saudara sekalian dengan memberikan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi perbaiki dimassa yang akan data

Manna, Januari 2014
Penyusun

NOVA MARLENA
NPM.A1G111137

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang.....	1
B.Identifikasi area dan fokus penelitian.....	3
C.Pembatasan fokus penelitian.....	4
D.Perumusan Masalah penelitian	6
E.Tujuan Penelitian.....	6
F.Kegunaan Hasil penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A.Acuan teori area dan fokus yang diteliti.....	9
B.Acuan teori rancangan alternatif atau desain	
Intervensi tindakan yang dipilih.....	14
C.Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	20
D.Pengembangan konseptual perencanaan tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Jenis Penelitian.....	24
B.Tempat dan waktu penelitian.....	24

C.Subjek Penelitian.....	25
D.Prosedur Penelitian.....	25
E.Instrumen-instrumen pengumpul data yang digunakan.....	31
F.Teknik Pengumpulan Data.....	32
G.Teknik Analisis Data.....	33
H.Indikator keberhasilan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Hasil penelitian.....	38
B.Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A.Simpulan	72
B.Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kriteria pengamatan setiap aspek Yang di amati.....	34
Tabel 3.2. Interval kategori penilaian aktivitas guru.....	35
Tabel 3.3. Interval kategori penilaian aktivitas siswa.....	35
Tabel 4.1 Hasil analisis data observasi guru siklus I.....	39
Tabel 4.2 Hasil analisis data observasi siswa siklus I.....	43
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa pada siklus I.....	46
Tabel 4.4. Hasil analisi data observasi guru siklus II.....	53
Tabel 4.5. Hasil analisis data observasi siswa siklus II.....	56
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa pada siklus II.....	59
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	66
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	69
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa.....	70

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1.....	23
Bagan 3.1.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Penelitian.....	78
Lampiran 2. Nilai Prasiklus.....	79
Lampiran 3. Silabus Siklus I.....	80
Lampiran 4. RPP Siklus I.....	81
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru Siklus I (Observer I).....	89
Lampiran 6. Lembar Observasi Guru Siklus I (Observer II).....	91
Lampiran 7. Diskriptor Guru.....	93
Lampiran 8. Analisis Hasil Observasi Guru Siklus I.....	97
Lampiran 9. Lembar Observasi Siswa Siklus I (Observer I).....	98
Lampiran 10. Lembar Observasi Siswa Siklus I (Observer II).....	100
Lampiran 11. Diskriptor siswa	102
Lampiran 12. Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	105
Lampiran 13. Nilai Evaluasi Siklus I.....	106
Lampiran 14. Nilai LDS Siklus I.....	107
Lampiran 15. Hasil Nilai Akhir Siklus I.....	108
Lampiran 16. Silabus Siklus II	109
Lampiran 17. RPP Siklus II.....	110
Lampiran 18. Lembar Observasi Guru Siklus II (Observer I).....	119
Lampiran 19. Lembar Observasi Guru Siklus II (Observer II)	121
Lampiran 20. Analisis Hasil Observasi Guru Siklus II.....	123
Lampiran 21. Lembar Observasi Siswa Siklus II (Observer I).....	125

Lampiran 22. Lembar Observasi Siswa Siklus II (Observer II).....	127
Lampiran 23. Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	129
Lampiran 24. Hasil Evaluasi Siklus II.....	130
Lampiran 25. Hasil LDS Siklus II.....	131
Lampiran 26. Hasil Nilai Akhir Siklus II	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Sejalan dengan itu, di dalam kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) tentang standar isi, pelajaran matematika bertujuan agar siswa:

- (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
- (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
- (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan pelajaran matematika tersebut jelaslah bahwa menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemampuan berfikir dan bernalar, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi akan sama pentingnya dengan belajar materi matematika. Alasannya, siswa yang memiliki kemampuan berfikir dan bernalar, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi akan mampu secara mandiri mempelajari materi matematika serta materi lainnya.

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran matematika di atas, tampak jelas dibutuhkan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi pembelajarannya, lebih-lebih strategi pembelajarannya dimaksud ditujukan bagi pembelajaran siswa usia SD yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan kata lain guru dituntut mampu menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik, sehingga dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi secara memuaskan.

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak. Namun kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik dan membosankan. Keluhan ini secara langsung atau tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan. Meskipun upaya mengatasi hasil belajar matematika yang rendah telah dilakukan oleh

pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan.

B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas V SDN 01 Padang Guci Hulu, masih banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika dikelas tersebut, antara lain :

1. Guru masih menggunakan metode yang konvensional, sehingga anak menjadi pasif.
2. Guru dalam mengajar matematika kurang menggunakan alat peraga sehingga siswa kurang memahami
3. Guru kurang menguasai materi terlalu berpusat pada buku.
4. Dalam diskusi kelompok setiap kelompok lebih dari 5 Orang sehingga anak lebih banyak ngobrol dan ribut sehingga tidak terfokus pada materi.
5. Nilai ulangan dan rata-rata kelas masih rendah yaitu 5,02, artinya pencapaian hasil belajar masih di bawah KKM SDN 01 Padang Guci Hulu yaitu 6,00.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam pembelajaran matematika perlu ditingkatkan menggunakan model yang inovatif sehingga dapat meningkatkan daya serap anak didik, Maka penulis berusaha menggunakan suatu pendekatan yang tepat yaitu pendekatan *cooperative*

learning tipe think pairs share (TPS) yaitu suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara bersama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari 2 orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Karena seperti yang diketahui, dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe TPS* anak didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya anak didik terbiasa untuk berfikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dari hasil penelitian ini, nantinya dapat diketahui peningkatan prestasi dan nilai yang diperoleh oleh anak didik.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe TPS* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika

adalah kumpulan kebenaran dan aturan matematika bukanlah sekedar berhitung. Matematika merupakan sebuah bahasa, kegiatan pembangkitan masalah dan pemecahan masalah, kegiatan menemukan dan mempelajari pola serta hubungan. Dalam penelitian ini SK yang akan diajarkan adalah menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan dalam pemecahan masalah.

2. Pendekatan *Cooperative Learning tipe TPS*

Pendekatan *Cooperative* pada penelitian ini adalah *Cooperative Learning tipe TPS* yaitu cara mengajar dimana seorang instruktur/ guru menjadi fasilitator dan moderator, untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Dan siswa belajar dalam kelompok kecil yang berpasangan secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab.

3. Aktivitas Belajar

Didalam proses pembelajaran terdapat aktivitas yang melibatkan semua pelaku pembelajaran yakni siswa dan guru. Tanpa adanya aktivitas tidak akan ada suatu kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas merupakan salah satu faktor terpenting. Aktivitas belajar dapat dilakukan secara mandiri dan berpusat pada siswa, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran akan tertanam langsung pada diri siswa. Aktivitas berupa diskusi, eksperimen, pengamatan dan presentasi.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dilakukan sebagian besar oleh siswa atau berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator yakni membimbing, memberikan dan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh siswa sehingga semua kemampuan yang dimiliki oleh siswa meningkat dan dapat tersalurkan dengan baik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan itu meliputi tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun yang ditekankan untuk dinilai pada penelitian ini adalah pada ranah kognitif dari C1 – C5.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah penerapan pendekatan *cooperative learning tipe TPS* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 01 Padang Guci Hulu ?
2. Apakah penerapan pendekatan *cooperative learning tipe TPS* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 01 Padang Guci Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, yaitu :

1. Untuk Meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe TPS* di kelas V SDN 01 Padang Guci Hulu
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe TPS* pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 01 Padang Guci Hulu

F.Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi siswa :
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe TPS*
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe TPS*
2. Manfaat bagi guru :
 - a. Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman mengajarkan matematika menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe TPS*
 - b. Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional, karena selama melaksanakan PTK guru sudah mengupayakan kompetensi guru yang meliputi 4 aspek yaitu : *Profesional*, artinya guru dapat mengembangkan konsep-konsep bidang keilmuan. *Pedagogik*, artinya meliputi pembelajarannya, pengaksesan data dan pengkajian. *Sosial*, artinya guru dapat merasakan empati, simpati terhadap siswa. *Interpersonal*, yaitu guru dapat berinteraksi langsung baik antara sesama

guru / teman sejawat, kepala sekolah bahkan pengawas sekalipun sebagai supervisor.

3. Manfaat bagi Kepala sekolah :

- a. Guru yang melakukan PTK akan mendorong kualitas pendidikan.
- b. Dapat menjadikan masukan yang positif, yang mencerminkan dari peningkatan kualitas guru dalam PTK.
- c. Dapat ditunjukkan kepada guru lain sehingga guru lain mendapatkan informasi dalam hal mengatasi perbaikan kesalahan dan upaya peningkatan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Matematika

Menurut Johnson dan Myklebust dalam Abdurrahman (2012: 202), matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan kekurangan. Sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir, sehingga matematika mampu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol untuk memperjelas keadaan atau masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ruseffendi dalam Heruman (2007: 1) Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, keaksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Menurut Catur (2000). Matematika didefinisikan dari berbagai sudut pandang, yaitu : 1) matematika bukan eritmatika, 2) matematika adalah pemecahan masalah, 3) matematika adalah kegiatan untuk menemukan dan mempelajari pola dan hubungan, 4) matematika adalah bahasa, 5) matematika adalah cara berpikir dan alat berpikir, 6) matematika adalah berbuat matematika.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah Sebuah bahasa yang berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya,

untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu – ilmu yang kemudian.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Undang-undang Dasar 1945 sebagai Dasar Negara Indonesia telah mengemukakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam alinea ke-4 pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dikemukakan di atas, upaya yang dilakukan pemerintah adalah menyusun Undang-undang khusus tentang Pendidikan Nasional, sehingga terlahirlah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 telah menetapkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran disekolah, salah satunya melalui pelajaran matematika.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Ruang lingkup materi pembelajaran Matematika SD menurut Depdiknas (2006) antara lain: aritmatika (berhitung), pengantar aljabar, penalaran,

geometri dan transformasi, pengukuran dan kajian data (pengantar statistik) dan pemecahan masalah. Dalam keterampilan berhitung meliputi macam-macam operasi berhitung antara lain : penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, penarikan akar pada bilangan bulat dan pecahan. Pada kelas rendah, keterampilan berhitung meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan hitungan campuran.

2. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting berupa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati (2009: 22 dan 23) peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindak mengajar, dan merespon dengan tindak belajar. Peserta didik mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Dengan adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan peserta didik semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk mandiri.

Dalam proses belajar, rangsangan yang diterima oleh peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan di dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan

yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Dalam proses belajar, rangsangan yang diterima oleh peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan di dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran yang mencakup interaksi dan kegiatan peserta didik dengan media dan lingkungan belajar, sehingga terciptalah suatu kondisi belajar yang efektif. Aktivitas peserta didik

dapat dilihat dari beberapa indikator pencapaian yang menjelaskan tentang aktivitas peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Dalam melakukan sesuatu seseorang pasti memiliki tujuan. Seperti dalam belajar, proses belajar mengajar juga tidak akan lepas dari yang namanya tujuan. Tujuan belajar selalu berhubungan dengan hasil belajar. Jadi, hasil belajar terjadi setelah proses belajar. Setelah melakukan belajar, peserta didik akan mengalami perubahan yang berhubungan dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Perubahan tersebut diharapkan bersifat positif sehingga akan berpengaruh besar terhadap orang yang belajar.

Menurut Winarni (2012:139) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran sehingga membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes siswa, lembar penilaian efektif dan psikomotor.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Pengertian Cooperative Learning

Salah satu upaya pembelajaran (pengajaran memusat murid) adalah membuat murid belajar berkelompok dan bekerja sama melakukan kegiatan belajar dalam kelompok. Ini yang lazim disebut dengan *Cooperative Learning*, belajar dengan bekerja sama.

Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara bersama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari 2 orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Etin Solihatin, 2009 : 4)

Jadi, model pembelajaran *Cooperative* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang didesain secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang terdiri dari 2 orang atau lebih atau bahkan anggotanya juga bisa 4-6 orang dengan struktur kelompok kecil (heterogen) dimana keberhasilan dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri dengan dipimpin atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas, belajar dengan pendekatan *cooperative learning* dapat diterapkan sebagai motivasi siswa agar berani dalam

mengungkapkan pendapatnya, mengumpulkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok dan dapat menghargai pendapat yang dikemukakan oleh teman-teman. Oleh karena itu pembelajaran *cooperative learning* baik digunakan dalam pembelajaran karena pembelajaran *cooperative learning* ini merupakan suatu pembelajaran dengan kerja kelompok dan anggota kelompok dapat saling membantu memecahkan masalah yang di berikan oleh guru.

Pendekatan *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, (Isjoni, 2011:27) yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar *cooperative* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan *cooperative* telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran *cooperative* dapat member keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran *cooperative* adalah penerimaan secara luas dari orang –orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas social, kemampuan dan ketidak mampuannya. Pembelajaran *cooperative* memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan *cooperative* akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran *cooperative* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan social, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan social.

2. THINK-PAIR-SHARE (berpikir-berpasangan-berbagi)

Tipe think pair share dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari universitas Maryland. Teknik ini memberi siswa kesempatan bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali dan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni, 2011:78)

Tipe TPS ini siswa dilatih bernalar dan dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dengan asumsi pemikirannya sendiri, kemudian bepasangan untuk mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman sekelas untuk dapat didiskusikan dan dicari pemecahannya bersama-sama sehingga terbentuk suatu konsep.

3. Langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share*

Langkah-langkah atau alur pembelajaran dalam model *think pair share* adalah sebagai berikut :

➤ *Think (berpikir)*

Langkah ke 1 : Guru menyampaikan pertanyaan.

Aktivitas : Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Langkah ke 2 : Siswa berpikir secara individual.

Aktivitas : Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

➤ *Pairs (berpasangan)*

Langkah ke 3 : Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.

Aktivitas : Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya.

➤ *Share (berbagi)*

Langkah ke 4 : setiap pasangan berbagi dengan pasangan yang lain sehingga kelompok menjadi 4 orang.

Aktivitas : Guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya

Langkah ke 5 : Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas

Aktivitas : Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.

Langkah ke 6 : Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Aktivitas : Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

4. Kelebihan dan kelemahan pendekatan cooperative learning tipe TPS

a. Kelebihan :

1. Meningkatkan partisipasi siswa. Siswa saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam pasangan.
2. Cocok untuk tugas sederhana
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Interaksi lebih mudah
5. Membentuk kelompoknya lebih mudah dan lebih cepat, karena siswa dapat berpasangan dengan teman sebangku.

b. Kelemahan :

1. Lebih sedikit ide yang masuk. Alasannya karena anggota kelompok hanya terdiri dari dua siswa saja
2. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan. Hal ini biasa terjadi karena anggota kelompok hanya terdiri dari dua siswa.
3. Banyak kelompok yang melapor dan dimonitor

Berdasarkan uraian di atas *think pair share* itu adalah tipe pembelajaran kooperatif dengan berpikir secara mandiri, berpasangan dengan teman satu

bangku untuk berpikir bersama, dan berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah dipikirkan.

C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Meri Hartati (2013) dengan judul *“Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar Dan Mengembangkan Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Matematika kelas VI B SD Negeri 20 Kota Bengkulu”* hasil dari penelitian tersebut meningkatnya hasil belajar matematika siswa, ditunjukkan dengan ketuntasan belajar klasikal siklus I 62,5 % dan nilai rata-rata 6,9. Siklus II ketuntasan belajar meningkat dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 87,5% dan nilai rata-rata meningkat menjadi 7,6.

Berdasarkan kajian hasil penelitian yang relevan di atas menunjukkan peningkatan-peningkatan untuk kelas eksperimen. Kajian hasil penelitian ini dijadikan referensi atau tolak ukur bagi peneliti dalam penelitiannya tentang keefektifan pendekatan *cooperative learning tipe TPS*.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Hasil observasi penelitian di SD Negeri 01 Padang Guci Hulu khususnya di kelas V terdapat 10 jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar siswa rendah dapat dilihat pada hasil tes matematika masih banyak siswa mendapat nilai kurang dari KKM

yaitu 6,0. Adapun penyebab masalah yang terjadi di SD Negeri 01 Padang Guci Hulu adalah kurang mengaktifkan siswa dalam pembahasan materi, guru membahas materi terlalu cepat, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga materi yang dijelaskan terlalu abstrak. Cara penyampaian bahan pembelajaran kurang menarik atau membosankan, kurang bervariasi metode pembelajaran, kurangnya contoh dan latihan, siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk mengatasi permasalahan. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* adalah:

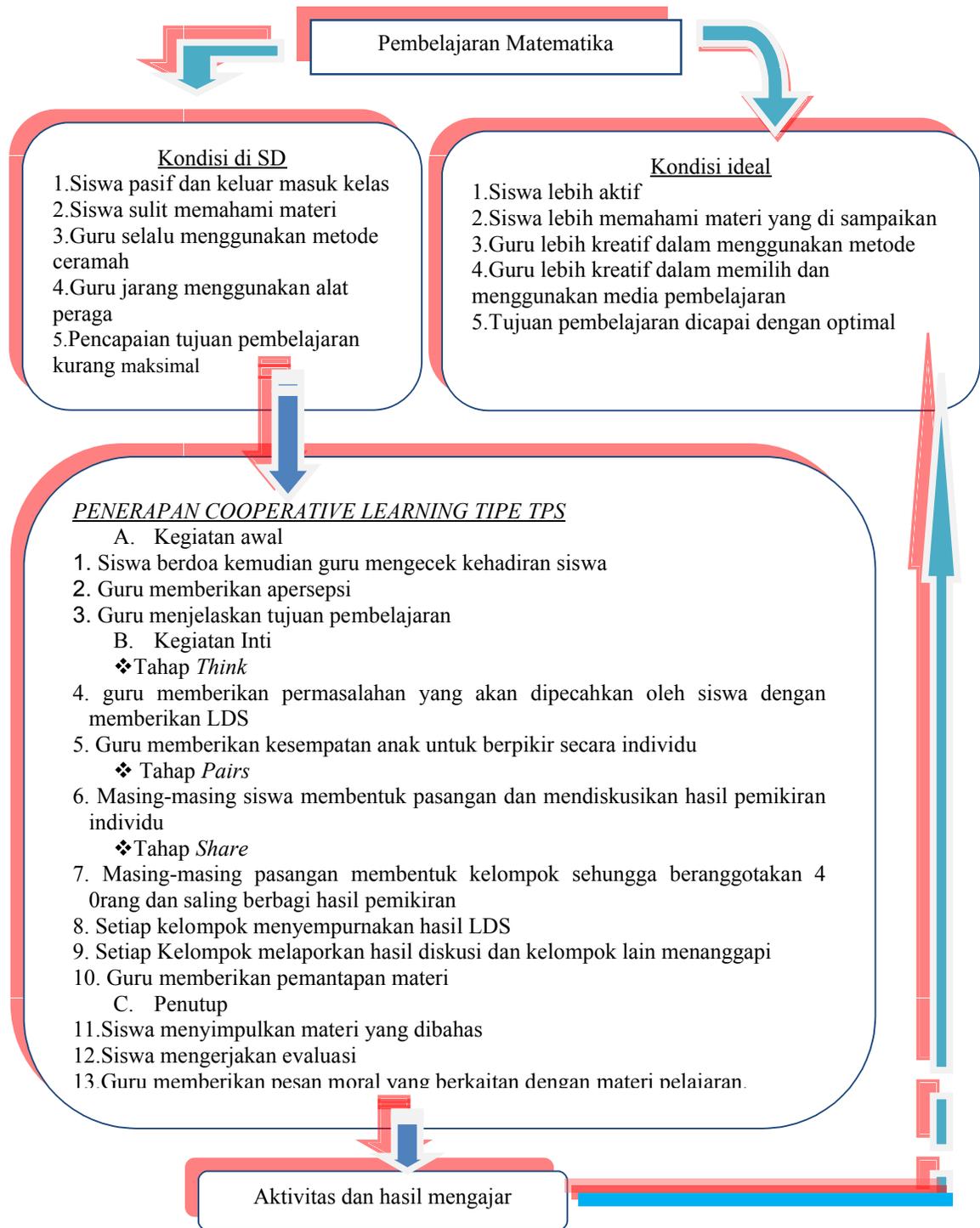
- (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada semua kelompok;
- (2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri;
- (3) siswa berpasangan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya; dan
- (4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok.

Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompoknya. *Think pair share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Sebagai contoh, guru baru saja

menyajikan suatu topik atau siswa baru saja selesai membaca suatu tugas, selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik/bacaan tersebut.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *think pair share* sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Dalam tipe ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Adapun alur kerangka pemikiran yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya penelitian adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan kelas dapat di defenisikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal (Asrori, 2012:6)

Penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai penelitian praktis yang hanya memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik dan kontekstual sehingga tidak terlalu menghiraukan kerepresentifan sampel karena berbeda dari penelitian formal, tetapi bersifat menemukan bentuk pengajaran di kelas yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi (Sukidin dkk, 2010: 14)

B.Tempat dan waktu penelitian

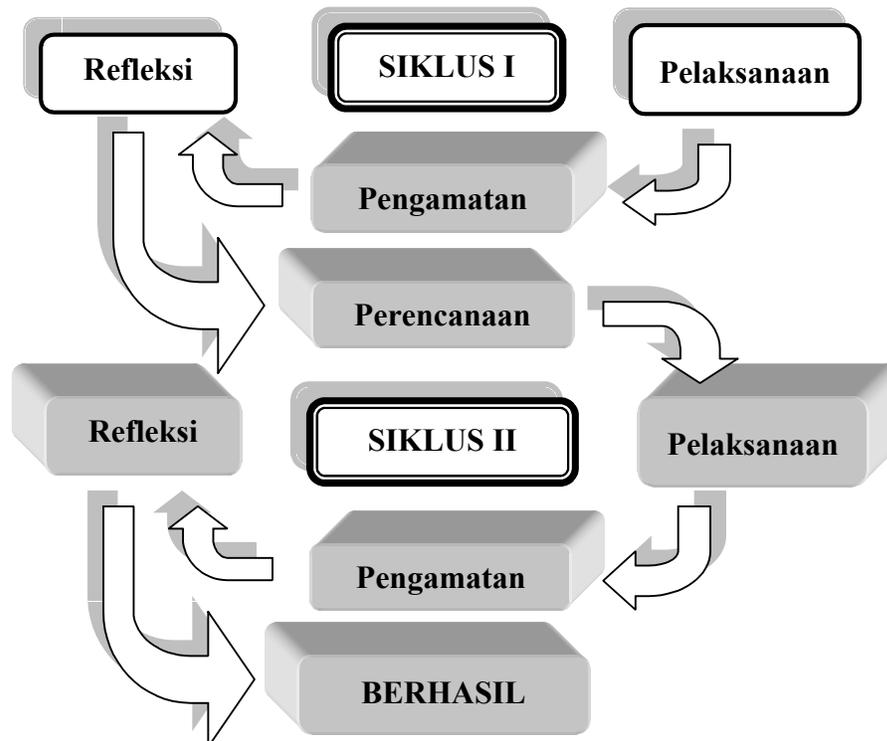
tempat penelitian ini adalah di kelas V SD Negeri 01 Padang Guci Hulu tahun pelajaran 2013/2014 yang dalam hal ini gurunya adalah peneliti sendiri, waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 02-21 Desember 2013. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Desember dan Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 9 Desember 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan seluruh siswa kelas V di SD Negeri 01 Padang Guci Hulu tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1. Perencanaan (*Planning*), 2. Pelaksanaan tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), 4. Refleksi (*Refleksion*), model penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 3.1 Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010)

1) Siklus 1

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

a) Analisis kurikulum untuk menentukan SK dan KD

SK :2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan.

b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan tipe TPS dengan KD : 2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan tanda notasi 24 jam

c) Membuat media pembelajaran

d) Menyusun Lembar Diskusi siswa (LDS).

e) Membuat lembar observasi guru dan siswa

f) Membuat Diskriptor lembar observasi guru dan siswa

g) Menyiapkan soal evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di rumuskan. Langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan pendekatan cooperative learning tipe TPS adalah sebagai berikut:

A .Kegiatan awal

1. Siswa berdoa kemudian guru mengecek kehadiran siswa

2. Guru memberikan apersepsi yang membangun pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan :

1. Siapa yang punya jam di rumah?
2. Siapa yang tahu sehari semalam ada berapa jam ?

3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti

❖ Tahap *Think*

4. Guru memberikan permasalahan tentang pengukuran waktu yang akan dipecahkan oleh siswa dengan memberikan LDS

5. Guru memberikan kesempatan anak untuk berpikir secara individu dalam pengerjaan LDS

❖ Tahap *Pairs*

6. Masing-masing siswa membentuk pasangan dan mendiskusikan hasil pemikiran individu tentang pengukuran waktu

❖ Tahap *Share*

7. Masing-masing pasangan membentuk kelompok sehingga menjadi 4 orang dan saling berbagi hasil pemikiran LDS tentang pengukuran waktu

8. Setiap kelompok menyempurnakan hasil LDS tentang pengukuran waktu

9. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi

10. Guru memberikan pemantapan materi tentang pengukuran waktu

C. Penutup

11. Siswa menyimpulkan materi tentang pengukuran waktu yang sudah dibahas
12. Siswa mengerjakan evaluasi tentang pengukuran waktu
13. Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu kepala Sekolah dan teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus 1 diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk essay.

4. Tahap Refleksi (*Refleksion*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Guru bersama observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang sudah di observasi. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

2) Siklus 2

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

a) Analisis kurikulum untuk menentukan SK dan KD

SK : 2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah

b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model TPS dengan KD : 2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan

c) Membuat media pembelajaran

d) Menyusun Lembar Diskusi siswa (LDS).

e) Menyiapkan soal evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di rumuskan. Langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan pendekatan cooperative learning tipe TPS adalah sebagai berikut:

A .Kegiatan awal

1. Guru membimbing guru siswa berdoa kemudian guru mengecek kehadiran siswa

2. Guru memberikan apersepsi yang membangun pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan :

- 1) Siapa yang tahu berapa jam perjalanan dari padang guci ke pantai hilli ?
- 2) Kalau berangkat jam 07.00 jam berapa sampai dipantai hilli ?
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

D. Kegiatan Inti

❖ Tahap *Think*

4. guru memberikan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa dengan memberikan LDS tentang pengukuran waktu.
5. Guru memberikan kesempatan anak untuk berpikir secara individu

❖ Tahap *Pairs*

6. Masing-masing siswa membentuk pasangan dan mendiskusikan hasil pemikiran individu tentang LDS pengukuran waktu

❖ Tahap *Share*

7. Masing-masing pasangan membentuk kelompok sehingga menjadi 4 orang dan saling berbagi hasil pemikiran
8. Setiap kelompok menyempurnakan hasil LDS tentang pengukuran waktu
9. Setiap Kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi
10. Guru memberikan pemantapan materi tentang pengukuran waktu

E. Penutup

11. Siswa menyimpulkan materi pengukuran waktu yang sudah dibahas
12. Siswa mengerjakan evaluasi tentang pengukuran waktu
13. Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari

3. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu kepala Sekolah dan teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus II diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk essay.

4. Tahap Refleksi (Refleksion)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses (observasi guru dan siswa) maupun hasil tes. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus berikutnya. Apabila hasil yang diinginkan telah tercapai maka pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses (observasi guru dan siswa) maupun hasil tes. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian ini.

E. Instrumen – instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2. Lembar tes

Tes yang dilakukan adalah berupa Post Tes, yang digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Post tes dilakukan berupa tes essay sedangkan presentasi adalah penilaian keaktifan siswa. Post tes dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berakhir, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus mencakup jenjang kognitif C2, C3 dan C4.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data :

1) Observasi

Observasi adalah dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi (Riyanto,

2010:98). Dalam hal ini guru yang merupakan peneliti berperan serta secara langsung dalam penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang merupakan tanggung jawabnya.

2) Tes hasil belajar

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Riyanto, 2010:103). Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti mengadakan serangkaian tes yang kemudian didokumentasikan dan digunakan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{a. Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observer}}$$

$$\text{b. Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi tiap soal}$$

$$\text{c. Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir soal}$$

$$\text{d. Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

(Sudjana, 2004)

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria pengamatan setiap aspek yang diamati pada lembar observasi

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

(Sudjana, 2004)

a. Untuk Observasi aktivitas Guru

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 13 aspek maka skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah adalah 13 sedangkan selisih skor adalah 26.

$$\begin{aligned}
 \text{Kisaran tiap kriteria} &= \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}} \\
 &= \frac{26}{13} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

= 8,66 (dibulatkan 9)

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan dilukiskan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Interval kategori penilaian aktivitas guru

No.	Interval Total Skor	Kategori
1	13-21	Kurang
2	22-30	Cukup
3	31-39	Baik

b. Observasi aktivitas siswa

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 13 maka skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah adalah 13 sedangkan selisih skor adalah 26.

$$\text{Kisaran untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$= \frac{26}{3} = 8,66 \text{ (dibulatkan 9)}$$

Hasil kisaran nilai tiap kategori pengamatan dilukiskan dalam tabel 3. 3

Table 3.3 Interval kategori penilaian aktivitas siswa

No.	Interval Total Skor	Kategori
1	13-21	Kurang
2	22-30	Cukup
3	31-39	Baik

2. Analisis Data Tes

Prestasi belajar diambil dari nilai akhir siswa, nilai akhir siswa terdiri dari evaluasi, Laporan dan Presentasi, dengan persentase sebagai berikut: Data nilai akhir digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan nilai ketuntasan belajar berdasarkan ketentuan Depdiknas (2006) yaitu secara klasikal proses pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa di kelas sebanyak 85%

memperoleh nilai ≥ 7 dan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai ≥ 7 . Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada siklus 1 dan siklus II maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: $\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

(Sudjana, 2004)

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal KB} = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan: KB = Persentase ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 7 .

N = Jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2006)

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

a. Aktifitas Pembelajaran

1. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai skor 31-39 dalam kriteria baik
2. Aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai skor 31-39 dalam kriteria baik

b. hasil belajar

hasil belajar dikatakan berhasil jika :

1. Nilai rata – rata mencapai $\geq 7,0$.
2. Ketuntasan belajar mencapai 85%